

**PERANAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN
PRODUKTIVITAS PETANI JAGUNG (*Zea mays L.*)**
(Studi Kasus : Desa Pulo Bayu, Kecamatan Huta Bayu Raja,
Kabupaten Simalungun)

S K R I P S I

Oleh :

REZA RIFALDO MANIK
NPM : 1904300128
Program Studi : AGRIBISNIS



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024


**PERANAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN
PRODUKTIVITAS PETANI JAGUNG (*Zea mays* L.)**
(Studi Kasus : Desa Pulo Bayu, Kecamatan Huta Bayu Raja, Kabupaten
Simalungun)

SKRIPSI

Oleh:

REZA RIFALDO MANIK
1904300128
AGRIBISNIS

Disusun sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara


Dr. Sasmida Siregar, S.P., M.Si.
Ketua


Ir. Dewa Putu Siantara, M.MA.
Anggota

Disahkan Oleh:
Dekan,


Assoc. Prof. Dr. Daffi Mawar Tarigan, M.Si.

Tanggal Lulus : 12 Juni 2024

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Reza Rifaldo Manik
NPM : 1904300128

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "Peranan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Petani Jagung (*Zea mays* L.) (Studi Kasus : Desa Pulo Bayu, Kecamatan Huta Bayu Raja, Kabupaten Simalungun)" adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (*plagiarism*), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Juni 2024

Yang menyatakan



Reza Rifaldo Manik

RINGKASAN

Reza Rifaldo Manik, “Peranan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Petani Jagung (*Zea mays* L.) (Studi Kasus : Desa Pulo Bayu, Kecamatan Huta Bayu Raja, Kabupaten Simalungun)” Dibimbing oleh : Dr. Sasmita Siregar, S.P., M.Si., selaku ketua komisi pembimbing dan Ir. Dewa Putu Siantara, M.MA. selaku anggota komisi pembimbing skripsi. Penelitian dilaksanakan di Desa Pulo Bayu, Kecamatan Huta Bayu Raja, Kabupaten Simalungun.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari- Maret 2024. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis peran kelompok tani dan menganalisis hubungan peranan kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas petani jagung. Penelitian ini menggunakan data skunder dan data primer. Untuk menguji tingkat indicator peranan kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana Kerjasama dan unit produksi menggunakan bantuan excel dengan rumus Indeks Skala Likert. Untuk mengetahui hubungan kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana Kerjasama dan unit produksi menggunakan uji statistic *Rank Spearman* dengan alat bantu SPSS 20.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kelompok tani di Desa Pulo Bayu termasuk kategori berperan. Tingkat peranan dalam kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi secara keseluruhan sangat berhubungan atau berperan pada masing-masing variabel. Hubungan antara variabel kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi secara keseluruhan memiliki korelasi yang signifikan dengan produktivitas jagung di Desa Pulo Bayu Kecamatan Huta Bayu Raja, Kabupaten Simalungun.

Kata kunci : Petani, Produktivitas, Jagung.

SUMMARY

Reza Rifaldo Manik, "The Role of Farmer Groups in Increasing the Productivity of Corn Farmers (*Zea mays* L.) (Case Study: Pulo Bayu Village, Huta Bayu Raja District, Simalungun Regency)" Supervised by: Dr. Sasmita Siregar, S.P., M.Si., as chairman of the supervisory commission and Ir. Dewa Putu Siantara, M.MA., Chairman, as a member of the thesis supervisory commission. The research was carried out in Pulo Bayu Village, Huta Bayu Raja District, Simalungun Regency.

The research was carried out in February-March 2024. The aim of this research was to analyze the role of farmer groups and analyze the relationship between the role of farmer groups in increasing the productivity of corn farmers. This research uses secondary data and primary data. To test the level of indicators for the role of farmer groups as learning classes, collaboration vehicles and production units using the help of Excel with the Likert Scale Index formula. To determine the relationship between farmer groups as learning classes, collaboration vehicles and production units, use the Spearman Rank statistical test with SPSS 20 tools.

Based on the results of the analysis that has been carried out, it can be concluded that the farmer groups in Pulo Bayu Village are in the role category. The level of role in the learning class, collaboration vehicle and production unit as a whole is directly related or plays a role in each variable. The relationship between the learning class variables, collaboration vehicles, and production units as a whole has a significant correlation with corn productivity in Pulo Bayu Village, Simalungun District.

Keywords: Farmers, Productivity, Corn

RIWAYAT HIDUP

Reza Rifaldo Manik, lahir pada tanggal 3 Januari 2002 di Rajamaligas Kecamatan Hutabayu Raja. Anak dari pasangan Ayahanda Jonly Manik dan Mama Masniar Napitupulu yang merupakan anak ke tiga dari lima bersaudara.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2013 menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 097333 Hutabayu Raja Provinsi Sumatera Utara.
2. Tahun 2016 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 2 Hutabayu Raja Provinsi Sumatera Utara.
3. Tahun 2019 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 2 Bandar Provinsi Sumatera Utara.
4. Tahun 2019 melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) pada Program Studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain :

1. Mengikuti PKKMB Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2019.
2. Mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Pertanian UMSU tahun 2019.
3. Melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri di Desa Sei Putih Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara., pada bulan Agustus

tahun 2022.

4. Mengikuti Uji Kompetensi Kewirausahaan di UMSU pada tahun 2023.
5. Mengikuti Ujian *Test of English as a Foreign Language* (TOEFL) di UMSU pada tahun 2023.
6. Melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Unit Riset Sei Putih Provinsi Sumatera Utara, pada bulan Agustus tahun 2022.
7. Melaksanakan Penelitian di Provinsi Sumatera Utara pada bulan Februari 2024.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadirat Tuhan yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi penelitian ini. Adapun judul skripsi penelitian ini adalah **Peranan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Petani Jagung (*Zea mays* L.) (Studi Kasus : Desa Pulo Bayu, Kecamatan Huta Bayu Raja, Kabupaten Simalungun)**

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih Kepada:

1. Kedua orang tua penulis yang telah memberikan dukungan penuh dalam menyelesaikan skripsi baik secara moral maupun material.
2. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu. Juita Rahmadani Manik, S.P., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Sasmita Siregar, S.P., M.Si. selaku Ketua Komisi Pembimbing.
6. Bapak Ir. Dewa Putu Siantara, M.Ma, Ketua., selaku Anggota Komisi pembimbing.
7. Pegawai Biro Administrasi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh teman-teman Fakultas Pertanian stambuk 2019 khususnya Agribisnis 1

Program Studi Agribisnis atas bantuan dan dukunganya.

Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberi masukan kepada para pembaca.

Medan, Juni 2024

Reza Rifaldo Manik

DAFTAR ISI

RINGKASAN	iv
SUMMARY	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian	4
Kegunaan Penelitian.....	5
TINJAUAN PUSTAKA	6
<i>Tanaman Jagung (Zea mays L.)</i>	6
Pengertian Kelompok Tani	7
Peranan Kelompok Tani.....	8
Produksi	11
Penelitian Terdahulu	12
METODE PENELITIAN	15
Metode Penelitian	15
Metode Penentuan Lokasi.....	15
Jenis dan Sumber data.....	15
Metode Populasi dan Penarikan Sampel.....	16
Metode Pengumpulan Data.....	17
Metode Analisis Data.....	17

Definisi dan Batasan Oerasional	20
HASIL DAN PEMBAHASAN	21
Karakteristik Usia	21
Karakteristik Jenis Kelamin	22
Karakteristik Pendidikan.....	23
Karakteristik Lama Bertani	24
Karakteristik Luas Lahan	25
Kajian Biaya Usaha Tani Jagung dalam 250 Ha.....	26
Peranan Kelompok Tani terhadap Peningkatan Produktivitas Petani.....	29
Peranan Kelompok Tani sebagai Kelas Belajar	29
Peranan Kelompok Tani sebagai Wahana Kerjasama	32
Peranan Kelompok Tani sebagai Unit Produksi	34
<i>Hasil Analisis Rank Spearman</i>	37
KESIMPULAN DAN SARAN	39
Kesimpulan	39
Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN	42

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Jumlah Kelompok Tani di Desa Pulo Bayu Kecamatan Huta Bayu Raja Kabupaten Simalungun.....	16
2.	Kategori Peranan Kelompok Tani di Desa Pulo Bayu Kecamatan Huta Bayu Raja Kabupaten Simalungun.....	19
3.	Karakteristik Usia.....	21
4.	Karakteristik Jenis Kelamin	22
5.	Karakteristik Pendidikan	23
6.	Karakteristik Lama Bertani	24
7.	Karakteristik Luas Lahan	25
8.	Kajian Biaya Sarana Produksi	26
9.	Kajian Biaya Tenaga Kerja	27
10.	Kajian Biaya Penyusutan Barang	28
11.	Peranan Kelompok Tani sebagai Kelas Belajar	30
12.	Peranan Kelompok Tani sebagai Wahana Kerjasama.....	32
13.	Peranan Kelompok Tani sebagai Unit Produksi.....	35
14.	Hasil Analisis <i>Rank Spearman</i>	37

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Berpikir	14
2.	Kategori Usia Kelompok Tani	21
3.	Kategori Jenis Kelamin Kelompok Tani	22
4.	Kategori Pendidikan Kelompok Tani	23
5.	Kategori Lama Bertani Kelompok Tani	24
6.	Kategori Luas Lahan Kelompok Tani	25

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Data Deskripsi Usia Kelompok Tani.....	42
2.	Data Deskripsi Jenis Kelamin Kelompok Tani	42
3.	Data Deskripsi Pendidikan Kelompok Tani	42
4.	Data Deskripsi Lama Bertani Kelompok Tani	43
5.	Data Deskripsi Luas Lahan Kelompok Tani	43
6.	Data Primer Kuesioner Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar.....	44
7.	Data Primer Kuesioner Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama	45
8.	Data Primer Kuesioner Kelompok Tani Sebagai Unit Produktivitas	46
9.	Data Variabel X_1, X_2 , Dan X_3	47
10.	Uji Statistik <i>Rank Spearman</i>	48

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertanian memiliki arti penting dalam pembangunan perekonomian bangsa Indonesia. Pemerintah telah menetapkan pertanian sebagai prioritas utama pembangunan dimasa mendatang. Pembangunan pertanian yang di kelola dengan baik dan bijak akan dapat meningkatkan pertumbuhan dan sekaligus pemerataan ekonomi secara berkelanjutan, mengatasi kemiskinan dan pengangguran, yang pada akhirnya mensejahterahkan masyarakat Indonesia secara keseluruhan (Budiarta *dkk.*, 2017).

Pembangunan pertanian mempunyai arti strategis dan merupakan titik tumpu dari segala bentuk kegiatan pembangunan, oleh karena itu pembangunan dari sector pertanian sama artinya dengan upaya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi untuk mencapai manfaat optimal perlu 2 dirumuskan dalam pola usahatani yang terpadu dan diolah dari banyak macam masukan yang diambil dari hasil pengalaman/karya cipta manusia yang berupa teknologi baik sebagai pendukung langsung yang bersifat komersil maupun yang bersifat non komersil. (Nunung dan Daru, 2003).

Pembangunan pertanian tidak dapat berjalan sebagaimana dicita-citakan bangsa Indonesia karena adanya berbagai persoalan yang dihadapi dari waktu ke waktu. Persoalan tersebut antara lain pengetahuan kemampuan masyarakat yang masih rendah sehingga dibutuhkan kelompok tani, dari kelompok tani inilah masyarakat petani akan diperdayah sehingga produktivitas akan relatif efektif dan

efesien. Pembinaan usahatani melalui kelompok tani tidak lain sebagai upaya percepatan sasaran. Petani yang banyak jumlahnya dan tersebar dipedesaan yang luas, sehingga dalam pembinaan kelompok diharapkan timbulnya cakrawala dan wawasan kebersamaan memecahkan dan merubah citra usahatani sekarang menjadi usahatani masa depan yang cerah dan tetap tegar (Iskandar, 2010).

Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pembangunan pertanian melalui penekatan kelompok agar lebih berperan dalam pembangunan. Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan yang diharapkan lebih terarah dalam perubahan aktivitas usahatani yang lebih baik lagi. Aktivitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan-peningkatan dalam produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik lagi bagi petani dan keluarganya (Mandasari, 2014).

Peranan kelompok tani sangat diperlukan dalam kaitannya dengan peningkatan produksi, utamanya dalam usahatani untuk meningkatkan produksinya. Menggunakan teknologi baru dan memberikan motivasi kepada anggota untuk senantiasa bekerja secara efisien. Salah satu usaha pemerintah untuk meningkatkan produktivitas pertanian adalah peningkatan peranan 4 kelompok tani untuk menunjang kegiatan usahatani jagung, dimana di beberapa desa telah dibentuk kelompok tani yang masing-masing dipimpin oleh seorang kontak tani. Diharapkan dengan bergabungnya petani pada suatu kelompok akan memberikan motivasi

kepada para petani untuk lebih meningkatkan produksi dan pendapatannya.

Desa Pulo Bayu Kecamatan Huta Bayu Raja Kabupaten Simalungun merupakan mayoritas para petani jagung sebagai mata pencaharian mereka. Desa Pulo Bayu memiliki lahan yang luas untuk pertanian. Masalah utama yang dihadapi petani jagung adalah produksi yang fluktuatif. Produksi yang belum maksimal mempengaruhi perekonomian petani dan kesejahteraan petani, dengan itu untuk meningkatkan produksi ini dilakukan usahatani melalui kelompok tani sebagai upaya percepatan sasaran. Petani yang banyak jumlahnya dan tersebar dipedesaan yang luas, sehingga dalam pembinaan kelompok diharapkan menimbulkan wawasan kebersamaan dalam memecahkan dan merubah citra usahatani sekarang menjadi usahatani masa depan yang lebih baik. Adapun tujuan dibentuknya kelompok tani di Desa Pulo Bayu adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pembangunan pertanian melalui pendekatan kelompok agar lebih berperan dalam kesejahteraan petaninya.

Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan yang diharapkan lebih terarah dalam perubahan aktivitas usahatani yang lebih baik lagi. Aktivitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan-peningkatan dalam produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya. Meskipun demikian masih banyak masyarakat yang berasumsi bahwa kelompok tani tidak mempunyai peran dalam peningkatan pendapatan bagi petani. Pembinaan kelompok

tani perlu dilakukan secara lebih intensif, terarah dan terencana sehingga mampu meningkatkan peran dan fungsinya.

Melihat persoalan tersebut masyarakat kelompok tani dan pemerintah harus dapat saling mendukung dalam peningkatan produktifitas petani jagung di Desa Pulo Bayu. Dengan adanya beberapa kelompok tani seharusnya dapat memberdayakan petani di Desa Pulo Bayu dan pemerintah harus memfasilitasinya mulai dari sosialisasi tentang pertanian jagung sampai dengan peralatan yang dibutuhkan petani tersebut. Selain itu masyarakat Desa Pulo Bayu juga bercocok tanam padi sawah, ketika lahan tidak digunakan untuk menanam padi petani menggunakan lahan tersebut untuk menanam jagung. Untuk melihat hasil manakah yang lebih baik dengan bantuan kelompok tani maka diperlukan penelitian tentang “Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produksi Jagung (*Zea mays*) di Desa Pulo Bayu Kecamatan Huta Bayu Raja Kabupaten Simalungun”.

Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas petani jagung?
2. Bagaimana hubungan peranan kelompok tani dengan produktivitas petani jagung?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk menganalisis peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas petani jagung di daerah penelitian.

2. Untuk menganalisis hubungan peranan kelompok tani dengan produktivitas petani jagung di daerah penelitian.

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi bagi peneliti dalam mengembangkan wawasan.
2. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dan instansi terkait untuk mengambil kebijakan dalam upaya peningkatan kinerja penyuluhan pertanian.
3. Sebagai bahan referensi dan bahan pembelajaran bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Tanaman Jagung (*Zea mays* L.)

Jagung adalah tanaman herba monokotil, dan tanaman semusim iklim panas. Tanaman ini berumah satu, dengan bunga jantan tumbuh sebagai perbungaan unjung pada batang utama (poros atau tongkol), dan bunga betina tumbuh terpisah sebagai perbungaan samping (tongkol) yang berkembang pada ketiak daun. Tanaman ini menghasilkan satu atau beberapa tongkol (Rubatzky dan Yamaguchi, 1998).

Adapun klasifikasi tanaman jagung adalah sebagai berikut: Kingdom :

Plantae (tumbuh-tumbuhan)

Divisi : Spermatophyta

Subdivisi : Angiospermae

Kelas : Monocotyledone

Ordo : Graminae

Famili : Graminaceae

Genus : *Zea*

Species : *Zea mays* L.

Tanaman jagung (*Zea mays* L.) merupakan tanaman pokok kedua setelah padi dan tanaman yang sudah lama diusahakan oleh petani di Indonesia. Jagung yang ditanam penduduk umumnya varietas local dengan produktivitas yang rendah. Jagung dihasilkan untuk berbagai tujuan yaitu :

1. Bahan makanan penduduk
2. Makanan ternak

Upaya untuk meningkatkan produksi dan produktivitas usaha tani jagung terus dilakukan agar keamanan pangan pendapatan dan kesejahteraan petani meningkat. Peningkatan produktivitas jagung yang dicapai selama ini disebabkan oleh dua factor, yaitu penggunaan varietas unggul yang berpotensi hasil tinggi dan semakin membaiknya mutu usahatani seperti pengolahan tanah, cara tanam dan pemupukan. Peningkatan produksi jagung terus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang semakin bertambah. Pemerintah sampai saat ini masih tetap memandang komoditas pertanian khususnya jagung sebagai komoditas strategis, mengingat besar peranannya dalam meningkatkan pendapatan petani, mengembangkan ekonomi pedesaan dan ketahanan pangan nasional (Thohari,2002).

Pengertian Kelompok Tani

Kelompok tani adalah kumpulan petani yang terikat secara non formal dandi bentuk atas dasar kesamaan, kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya), keakraban dan keserasian, serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan bersama (Dinas Pertanian Tanaman Pangan, 2002). Kelompok tani termasuk kedalam kelompok strategis pembangunan pedesaan yang berfungsi sebagai media informasi pembangunan, menyebarkan program pembangunan, mengefisienkan agen penyuluhan, sistem pelayanan dari pemerintah kepada masyarakat, mempermudah upaya alih teknologi dan meningkatkan pendapatan anggota kelompok sehingga tercipta kesejahteraan ekonomi.

Menurut Mardikanto (2000), memberikan pengerian dari kelompok tani adalah kumpulan petani yang bersifat non formal, berada dalam lingkungan pengaruh seorang kontak tani, memiliki pandangan dan kepentingan yang sama lain

sesama anggota bersifat luwes, wajar, dan kekeluargaan menyatakan bahwa kelompok tani adalah kumpulan orang-orang tani atau petani yang terdiri atas petani dewasa, maupun petani taruna yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama dalam lingkungan pengaruh dan pimpiinan seorang kontak tani.

Kelompok tani secara tidak langsung dapat dipergunakan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan produktivitas usaha tani melalui pengelolaan usaha tani secara bersamaan. Sehubungan dengan itu, menurut Wardani, dkk. (2018), Pencapaian produktivitas usaha tani tidak lepas dari peran kelompok tani sebagai lembaga yang mengakomodasi kepentingan petani dalam usahatani.

Menurut Peraturan Menteri Pertanian No.67 tahun 2016 peran kelompok tani dikelompokkan menjadi tiga, yaitu sebagai wahana belajar, wahana kerjasama dan unit produksi. Sehingga secara tidak langsung kelompok tani dapat dipergunakan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan produktivitas usahatani melalui pengelolaan usahatani secara bersamaan. Maka dari itu, dalam penelitian yang berjudul “Peranan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani Jagung (*Zea mays L*)” bertujuan untuk mengetahui karakteristik petani yang tergabung dalam kelompok tani dan pengaruh peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas jagung di desa Pulo Bayu, Kecamatan Huta Bayu Raja, Kabupatenupaten Simalungun.

Peranan Kelompok Tani

Peranan adalah kedudukan ketika seseorang melakukan hak dan kewajibannya yang telah menjalankan suatu peranan. Jadi peranan kelompok tani

merupakan tugas yang diharapkan dilaksanakan kelompok tani berdasarkan anjuran oleh PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan), yang diterapkan oleh petani, anggota kelompok tani terhadap peningkatan produksi dan keberhasilan usahatani dapat diketahui dari setiap parameter dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara deskriptif (M. Jufri dkk., 2016).

Penilaian kinerja/peranan kelompok tani didasarkan pada SK Mentan No.41/Kpts/OT/210/1992 yang indikatornya sebagai berikut :

1. Kemampuan merencanakan kegiatan untuk meningkatkan produktivitas usahatani (termasuk pasca panen dan analisis pendapatan) dengan menerapkan rekomendasi yang tepat dan memanfaatkan sumberdaya alam secara optimal.
2. Kemampuan melaksanakan dan menaati perjanjian dengan pihak lain.
3. Kemampuan memupuk modal dan memanfaatkannya secara rasional.
4. Kemampuan meningkatkan hubungan yang melembaga
5. Kemampuan menerapkan teknologi dan memanfaatkan informasi serta kerjasama kelompok yang dicerminkan oleh tingkat produktivitas dari usaha tani anggota kelompok.

Adapun garis besar dari peranan kelompok yaitu:

1. Media sosial atau media penyuluhan yang hidup, wajar dan dinamis.
2. Alat untuk perubahan sesuai dengan tujuan penyuluhan pertanian.
3. Tempat dan wadah pernyataan aspirasi yang murni dan sehat sesuai dengan keinginan petani sendiri.
4. Menggali dan Merumuskan Keperluan Belajar
5. Merencanakan dan Mempersiapkan Keperluan Belajar, Mengemukakan dan

memahami keinginan, pendapat maupun masalah yang dihadapi anggota kelompok tani merumuskan kesepakatan bersama, baik dalam memecahkan masalah maupun untuk melakukan berbagai kegiatan kelompok tani.

6. Setiap kelompok tani yang melaksanakan kegiatan belajar-mengajar bagi anggotanya perlu membuat aturan belajar, agar:
 - a. Semua anggota, termasuk para pengurusnya merasa ada kebersamaan dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap pelaksanaan belajar-mengajar.
 - b. Anggota dapat mengikuti belajar-mengajar dengan tertib.
 - c. Proses belajar-mengajar dapat berlangsung dengan baik, sehingga dapat mencapai tujuan kegiatan belajar-mengajar kelompok tani.

Menurut hasil penelitian Elvera (2005) diketahui bahwa kelompok tani berperan terhadap anggotanya terlihat dari aktifitas kelompok tani. Adapun peranan kelompok tani adalah sebagai berikut:

1. Kelas belajar : kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktifitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera.
2. Wahana kerjasama : kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak tani melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan.

3. Unit produksi : usaha tani yang dilaksanakan oleh masing- masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

Produksi

Menurut Anonim (2007), produksi adalah sebagai usaha manusia untuk menambah, mempertinggi nilai barang sehingga barang itu bermanfaat bagi manusia. Sedangkan pengertian umum produksi dalam bidang pertanian adalah hasil yang diperoleh sebagai akibat bekerjanya beberapa faktor seperti tanah, modal dan tenaga kerja. Produksi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan atau menambah nilai suatu barang kebutuhan sebagai keuntungan yang dapat diperoleh seorang petani dari usahataniannya.

Muin (2020) menjelaskan bahwa produksi pertanian yang optimal adalah produksi yang dapat menghasilkan produk/hasil produksi yang memberikan keuntungan. Faktor-faktor produksi di dalamnya saling mendukung sehingga hasil yang diperoleh berkualitas. Besar kecilnya produksi yang diperoleh pada suatu proses produksi ditentukan berdasarkan penggunaan faktor produksinya.

Soekartawi (2006) menjelaskan secara spesifik bahwa besar kecilnya produksi pertanian dipengaruhi langsung oleh penggunaan serta kombinasi faktor- faktor produksi. Produk atau produksi dalam bidang pertanian atau lainnya dapat bervariasi yang antara lain dapat disebabkan karena perbedaan kualitas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa produksi adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya yang ada pada suatu perusahaan unmenghasilkan barang atau jasa yang

bernilai guna. Melalui teknologi proses, input atau sumber daya yang dimiliki perusahaan akan dihasilkan suatu barang/jasa. Upaya dalam pengoptimalisasian suatu pengelolaan usahatani memerlukan pemahaman dan pengimplementasian yang baik terhadap unsur-unsur pokok dalam suatu usahatani. Unsur pokok yang dimaksud disebut faktor produksi (input).

Penelitian Terdahulu

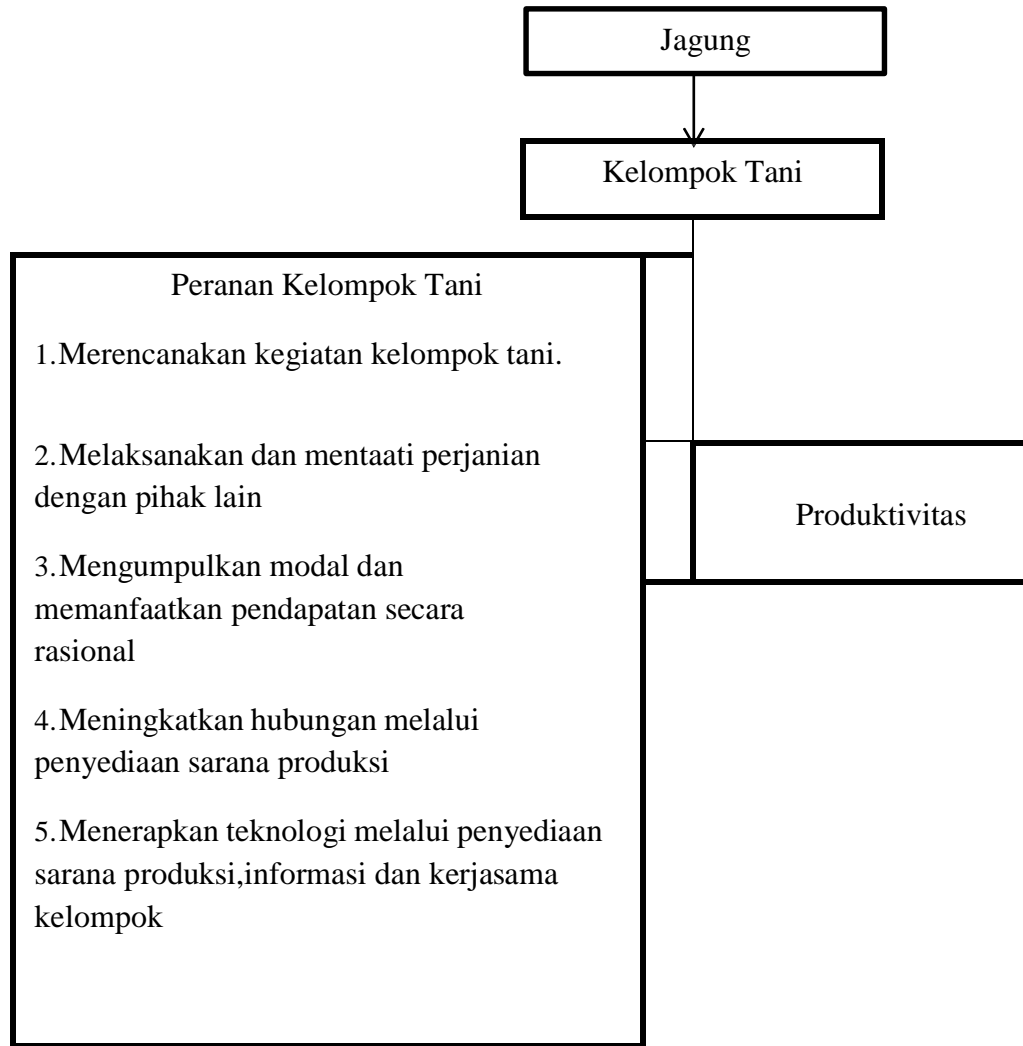
Penelitian ini dilakukan oleh Azzam Asfiansyah Hakam dengan judul "Peran Kelompok Tani Terhadap Usaha Peningkatan Pendapatan Anggota Melalui Program Kemitraan Usahatani (Studi Kasus Kelompok Tani "Sri Mulyo" Kecamatan Sukun, Kota Malang 2014)" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja peran kelompok tani dalam usaha meningkatkan pendapatan anggota melalui program kemitraan usahatani dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan yang diterima anggota kemitraan usahatani ternak cacing. Pengumpulan data terkait penilaian anggota terhadap peran kelompok tani dan faktor-faktor produksi budidaya cacing didapatkan dari hasil wawancara dengan bantuan susunan pertanyaan atau kuisioner. Penilaian peran kelompok tani dilakukan secara analisis deskriptif, sedangkan faktor-faktor produksi budidaya cacing dianalisis dengan metode statistik. Adapun teknik yang digunakan untuk mengetahui variabel terikat dipengaruhi variabel bebas yaitu analisis regresi berganda. Uji F digunakan untuk mengetahui hasil hipotesis secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, Sedangkan uji t digunakan pengujian secara parsial simultan faktor produksi luas lahan budidaya, jumlah bibit, biaya pakan, biaya transportasi, biaya sarana pertanian dan lama budidaya, berpengaruh signifikan terhadap pendapatan

yang diperoleh anggota dari hasil budidaya cacing, sedangkan secara parsial luas lahan, biaya sarana pertanian dan lama budidaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan yang diterima anggota kelompok tani dari hasil budidaya cacing. Sedangkan variabel jumlah bibit berpengaruh positif dan tidak signifikan, sementara variabel biaya pakan dan biaya transportasi menunjukkan hasil yang negative dan signifikan. Peran kelompok tani yang memiliki kontribusi paling besar terhadap usaha peningkatan pendapatan anggota yaitu peran kelompok tani sebagai unit produksi.

Penelitian ini dilakukan oleh Nasri dengan judul “Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Ulujangang Kecamatan Bontolempangan Kabupaten.Gowa ” Skripsi ini adalah tentang "peranan kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Ulujangang, untuk mengetahui peranannya dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kelompok tani dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Ulujangang. Penelitian ini pada dasarnya bersifat deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menyajikan data menggunakan metode observasi dan wawancara (tatap muka) untuk memperoleh data yang akurat, objektif serta konkrit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi kesejahteraan masyarakat desa Ulujangang secara simbolik sudah nampak dari luar, sedangkan langkah- langkah kelompok tani ditinjau dari segi keorganiasianya sudah memiliki perencanaan yang baik dalam segala bentuk penyusunan programnya namun belum dapat terealisasikan dengan baik dan efektif, hal ini dikarenakan karena kurangnya campur tangan pemerintah dan pihak yang seharusnya ikut bertanggungjawab dalam

lembaga tersebut. Sebab lain dipengaruhi kurangnya kesadaran oleh masing-masing anggota dalam menumbuhkan kekompakan dalam pertanian.

Kerangka Pemikiran



→ : Menunjukkan hubungan`

Gambar 1. Skema kerangka pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (case study) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung lapangan. Karena study kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu atau suatu penomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Metode Penentuan Lokasi

Penelitian Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pulo Bayu, Kecamatan Huta Bayu Raja, Kabupaten.Simalungun. Lokasi penelitian ini ditetapkan secara purposive sampling (sengaja), sebagai daerah penelitian dengan pertimbangan bahwa desa tersebut merupakan mayoritas sebagai petani jagung.

Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, data kualitatif yaitu data berupa kata-kata atau pernyataan-pernyataan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer yaitu data yang bersumber langsung dari lokasi penelitian melalui observasi maupun wawancara langsung responden menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah disediakan sebelumnya. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak terkait seperti dokumen, tulisan atau data dari instansi setempat yang berkaitan penelitian ini, seperti dari Kantor Desa.

Metode Populasi dan Penarikan Sampel

Menurut (Sugiyono:2017:81) mengemukakan teknik sampling adalah sebagai berikut: "Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan."Populasi dalam penelitian ini adalah Kelompok tani di Desa Pulo Bayu, Kecamatan Huta Bayu Raja, Kabupaten. Simalungun yang terdiri dari 5 kelompok tani. Sampel dalam penelitian ini masing-masing kelompok tani yang ada di Desa Pulo Bayu, KecamatanHuta BayuRaja, Kabupaten.Simalungun diambil sebanyak 3 responden, yaitu ketua kelompok tani, pengurus kelompok tani dan anggota kelompok tani, jadi jumlah sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 40 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana (Simple random Sampling). Dimana sampel dipilih dapat mewakili karakteristik populasi yang diinginkan.

Tabel 1. Jumlah Kelompok Tani Di Desa Pulo Bayu, Kecamatan Huta Bayu Raja, Kabupaten. Simalungun

No.	Kelompok Tani	Populasi (Orang)	Sampel (Orang)
1	Rajin Tani	30	8
2	Karya Tani	22	6
3	Tani Indah	40	11
4	Tani Murni	30	8
5	Mekar	25	7
Total		147	40

Sumber : Badan Penyuluh Pertanian Di Desa Pulo Bayu, Kecamatan Huta Bayu Raja, Kabupaten. Simalungun

Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain:

1. Wawancara Melakukan tanya jawab langsung dengan responden yaitu, Petugas etua kelompok tani, dan Petani, di Kecamatan Huta Bayu Raja, Kabupatenupaten Simalungun
2. Observasi Pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung pada obyek yang diteliti untuk mengetahui fakta-fakta yang ada pada obyek penelitian.
3. Kuisisioner Perolehan data secara kuisisioner yang melibatkan responden. Data ini diperoleh berdasarkan hasil dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada responden yaitu, ketua kelompok tani, Petani dan Petugas Dinas Pertanian Kabupatenupaten Jeneponto yang ada hubungannya dengan seputar permasalahan kelompok tani.
4. Dokumentasi Menggambarkan secara nyata aktifitas yang terjadi di lapangan yang diharapkan mampu menggambarkan data-data yang diperoleh melalui, observasi, wawancara maupun kuisisioner.

Metode Analisis Data

Setelah mengumpulkan data, tahap selanjutnya yaitu teknik penentuan skor. Hal ini dilakukan karena salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner yaitu peneliti memberikan pertanyaan atau pernyataan kepada responden dengan beberapa alternatif jawaban yang masing- masing jawaban telah diberi skor dengan menggunakan skala *Likert*. Sehingga dalam

penelitian ini menggunakan 5 alternatif jawaban “sangat tidak setuju”, “tidak setuju”, “netral”, “setuju” dan “sangat setuju”. Menurut Sugiyono (2014), skor yang diberikan sebagai berikut:

Sangat Tidak Setuju	= skor 1
Tidak Setuju	= skor 2
Netral	= skor 3
Setuju	= skor 4
Sangat Setuju	= skor 5

Menurut Sugiyono (2009) pengukuran dilakukan dengan skala likert, skala likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuisioner dan menyatakan skala yang paling banyak digunakan untuk riset berupa survey. Penggunaan penelitian yang sering menggunakan skala ini adalah bila peneliti menggunakan jenis penelitian survey deskriptif (gambaran, nama skala gambaran, nama skala ini diambil dari nama pencipta rensis likert, yang menerbitkan suatu laporan yang menjelaskan penggunaannya. Suatu menanggapi pertanyaan dalam skala likert, responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia. Teknik penentuan skor dilakukan agar memudahkan peneliti dalam memasukkan data atau informasi dari responden yang dilakukan pada tahap pengumpulan data. Penentuan Skor juga bertujuan mempermudah peneliti dalam mengolah data hasil penelitian.

Mencari total skor dapat di cari dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TS = T.Pn$$

Dimana :

T = Total Jumlah Responden yang Memilih Jawaban

Pn = Pilihan Angka Skor Likert

Rumus index : $\% = \frac{Y}{TS} \times 100\%$

TS = Total Skor

Y = Skor Tertinggi Likert x Jumlah Responden

Data yang diperoleh kemudian di distribusikan dalam berbeda-beda ketegori dapat dikatakan berdasarkan kelas-kelas interval tertentu dengan menggunakan rumus:

Tabel 2. Kategori Peranan Kelompok Tani di Desa Pulo Bayu, Kecamatan Huta Bayu Raja, Kabupaten. Simalungun

No	Pencapaian	Kategori
1	80% - 100%	Sangat Berhubungan
2	60% - 79,99%	Berhubungan
3	40% - 59,99%	Kurang Berhubungan
4	20% - 39,99%	Tidak Berhubungan
5	0% - 19,99%	Sangat Tidak Berhubungan

$$\text{Interval} = \frac{100}{\text{Jumlah Kelas}}$$

Keterangan :

I = Interval Kelas

Jumlah Kelas = Jumlah Kelas atau Kategori yang ditentukan.

Menjawab hipotesis penelitian yaitu diduga terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kelas belajar (X_1), wahana kerja sama (X_2), unit produksi (X_3) dengan peran kelompok tani terhadap produktivitas usahatani jagung, maka

dilakukan analisis statistik dengan metode korelasi *Rank Spearman* menggunakan software SPSS versi 25 (Sugiyono, 2016).

Definisi dan Batasan Operasional

Tanaman jagung (*Zea mays L.*) merupakan tanaman pokok kedua setelah padi dan tanaman yang sudah lama diusahakan oleh petani di Indonesia. Jagung yang ditanam penduduk umumnya varietas lokal dengan produktivitas yang rendah. Jagung dihasilkan untuk berbagai tujuan seperti bahan makanan penduduk dan makanan ternak.

1. Kelompok tani adalah kumpulan petani yang terikat secara non formal dan dibentuk atas dasar kesamaan, kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya), keakraban dan keserasian, serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan bersama.
2. Peranan kelompok tani merupakan tugas yang diharapkan dilaksanakan kelompok tani berdasarkan anjuran oleh PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan), yang diterapkan oleh petani, anggota kelompok tani terhadap peningkatan produksi dan keberhasilan usahatani dapat diketahui dari setiap parameter dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara deskriptif.

Produksi adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya yang ada pada suatu perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa yang bernilai guna. Melalui teknologi proses, input atau sumber daya yang dimiliki perusahaan akan dihasilkan suatu barang/jasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

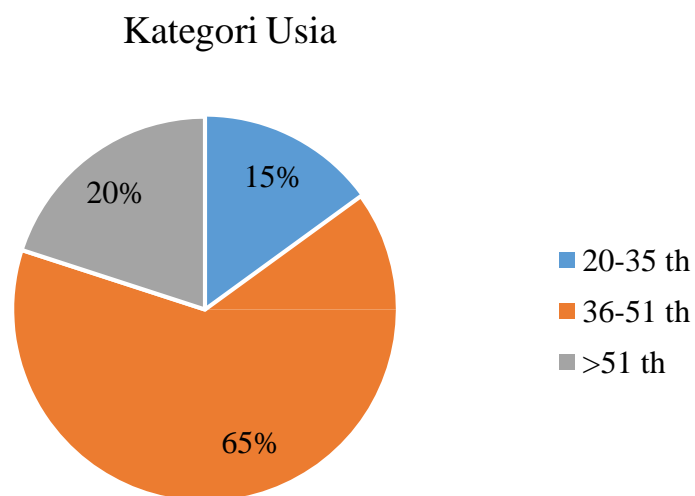
Karakteristik Usia

Tabel 3. Karakteristik Usia

Kategori Usia	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
20-35 th	6	15
36-51 th	26	65
>51 th	8	20
Jumlah	40	100

Sumber : Olah Data SPSS, (2023)

Berdasarkan Tabel 3, hasil penelitian diketahui bahwa kategori usia yang mendominasi pada kelompok tani yaitu kategori usia 36-51 th. Data kategori usia kelompok tani di Desa Pulo Bayu, Kecamatan Huta Bayu Raja, Kabupaten Simalungun dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kategori Usia Kelompok Tani di Desa Pulo Bayu

Berdasarkan Gambar 2, dapat disimpulkan bahwa pengunjung yang mendominasi pada kelompok tani di Kabupaten Simalungun yaitu berkisar 36-51

tahun sebanyak 60%, berbanding nyata dengan usia 20-35 tahun sebesar 15% dan >51 tahun sebesar 20%. Tingginya usia 36-51 tahun diduga bahwa, umumnya usia 36-51 produktif dalam bercocok tanam sehingga lebih mendominasi.

Karakteristik Jenis Kelamin

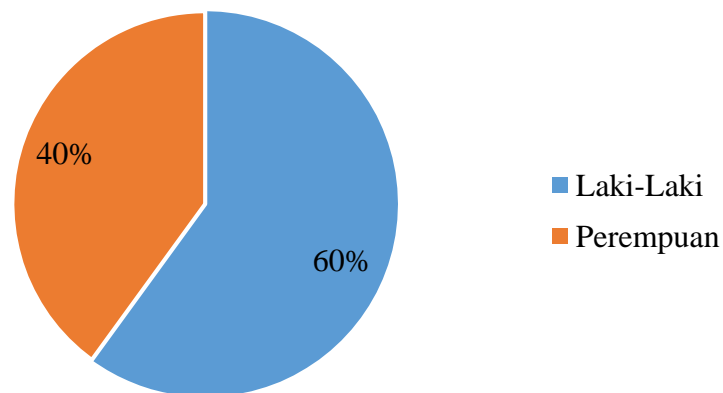
Tabel 4. Karakteristik Jenis Kelamin

Kategori Jenis Kelamin	Frekuensi(orang)	Persentase (%)
Laki-Laki	24	60
Perempuan	16	40
Jumlah	40	100

Sumber : Olah Data SPSS, (2023)

Berdasarkan Tabel 4, hasil penelitian diketahui bahwa jenis kelamin yang mendominasi pada kelompok tani di Desa Pulo Bayu, Kecamatan Huta Bayu Raja, Kabupaten Simalungun yaitu laki-laki dibandingkan perempuan. Data jenis kelamin kelompok tani di Desa Pulo Bayu, Kecamatan Huta Bayu Raja, Kabupaten Simalungun dapat dilihat pada Gambar 3.

Kategori Jenis Kelamin



Gambar 3. Kategori Jenis Kelamin Kelompok tani di Desa Pulo Bayu

Berdasarkan Gambar 3, dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin yang mendominasi pada kelompok tani di kabupaten simalungun yaitu laki-laki sebanyak 60%, dibandingkan dengan perempuan 40%.

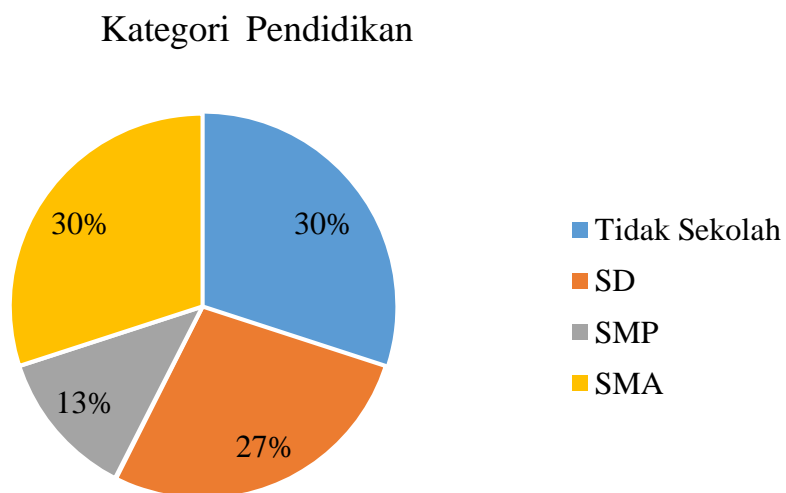
Karakteristik Pendidikan

Tabel 5. Karakteristik Pendidikan

Kategori Pendidikan	Frekuensi(orang)	Pertentase (%)
Tidak Sekolah	11	28
SD	11	28
SMP	6	15
SMA	12	30
Jumlah	40	100

Sumber : Olah Data SPSS, (2023)

Berdasarkan Tabel 5, hasil penelitian diketahui bahwa pendidikan yang mendominasi pada kelompok tani di Kabupaten Simalungun yaitu para pelajar SMA dibandingkan pendidikan SD dan SMP. Data pendidikan kelompok tani dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Kategori Pendidikan Kelompok Tani di Desa Pulo Bayu

Berdasarkan Gambar 4, dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang mendominasi pada kelompok tani di kabupaten simalungun yaitu berpendidikan SMA sebesar 30%, SMP 6%, SD dan tidak sekolah 11%.

Karakteristik Lama Bertani

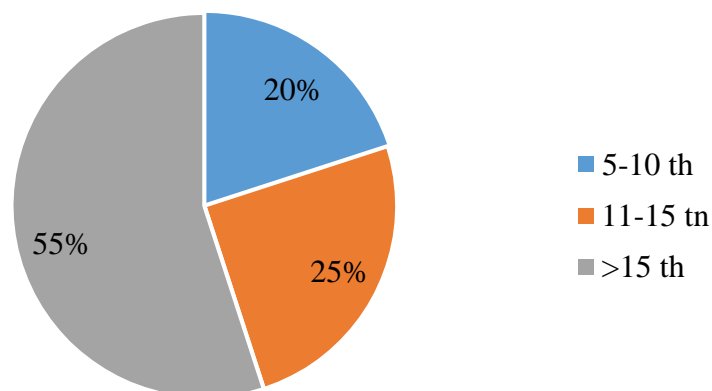
Tabel 6. Karakteristik Lama Bertani

Kategori Lama Bertani	Frekuensi(orang)	Persentase (%)
5-10 th	8	20
11-15 tn	10	25
>15 th	22	55
Jumlah	40	100

Sumber : Olah Data SPSS, (2023)

Berdasarkan Tabel 6, hasil penelitian diketahui bahwa lama bertani yang mendominasi pada kelompok tani di Kabupaten Simalungun yaitu >15 tahun dibandingkan dengan 5-10 tahun dan 11-15 tahun. Data lama bertani kelompok tani dapat dilihat pada Gambar 5.

Kategori Lama Bertani



Gambar 5. Kategori Lama Bertani Kelompok Tani Di Desa Pulo Bayu

Berdasarkan Gambar 5, dapat disimpulkan bahwa lama bertani yang

mendominasi pada kelompok tani di Kabupaten Simalungun yaitu >15 tahun sebanyak 22%, dibandingkan dengan kategori 5-10 tahun 8% dan 11-15 tahun 10%.

Karakteristik Luas Lahan

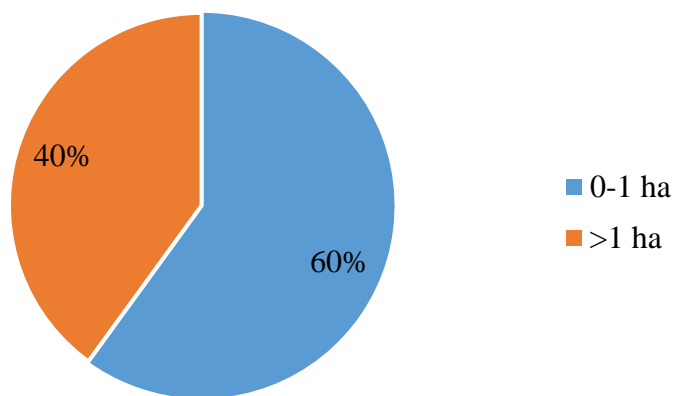
Tabel 7. Karakteristik Luas Lahan

Kategori Luas Lahan	Frekuensi(orang)	Persentase (%)
0-1 ha	24	60
>1 ha	16	40
Jumlah	40	100

Sumber : Olah Data SPSS, (2024)

Berdasarkan Tabel 7, hasil penelitian diketahui bahwa luas lahan yang mendominasi pada kelompok tani di Kabupaten Simalungun yaitu 0-1 ha dibandingkan >1 ha. Data luas lahan kelompok tani dapat dilihat pada Gambar 6.

Kategori Luas Lahan



Gambar 6. Kategori Luas Lahan Kelompok Tani di Desa Pulo Bayu

Berdasarkan Gambar 6, dapat disimpulkan bahwa luas lahan yang mendominasi pada kelompok tani di Kabupaten Simalungun yaitu 0-1 ha sebanyak 60%, dibandingkan dengan >1 ha yaitu 40%.

Kajian Biaya Usaha Tani Jagung dalam 250 Ha

Kajian biaya usaha tani jagung dalam penelitian ini yaitu menghitung biaya sarana produksi, tenaga kerja dan penyusutan alat yang dikeluarkan oleh petani Desa Pulo Bayu, Kecamatan Huta Bayu Raja, Kabupaten Simalungun dalam luasan 250 ha.

Tabel 8. Kajian Biaya Sarana Produksi

Uraian	Satuan (unit)	Jumlah (unit)/250 ha	Luas Lahan/rante	Harga(Rp/Unit)	Harga (Rp/250 ha)	Nilai (Rp)
Benih	kg	5000	6250	Rp 150.000,00	Rp 750.000.000,00	Rp 112.500.000.000,00
Pupuk Urea	kg	1500	6250	Rp 560.000,00	Rp 840.000.000,00	Rp 470.400.000.000,00
Pupuk Phoska	kg	1500	6250	Rp 280.000,00	Rp 420.000.000,00	Rp 117.600.000.000,00
Pestisida	Botol	50	6250	Rp 78.000,00	Rp 3.900.000,00	Rp 304.200.000.000,00
Total				Rp 1.068.000,00	Rp 2.013.400.000,00	Rp 700.804.200.000,00

Sumber : Olah Data Primer, (2024)

Berdasarkan Tabel 8, dapat dilihat bahwa kajian biaya sarana produksi dalam pembelian benih untuk kapasitas 250 ha yaitu membutuhkan 5000 kg benih jagung dengan harga satuan Rp. 150.000,00/kg sehingga biaya yang dikeluarkan dalam pembelian benih untuk 250 ha yaitu Rp 112.500.000.000,00. Penggunaan pupuk urea dalam 250 ha menghabiskan 1.500 kg/1,5 ton harga/kg pupuk urea sebesar Rp 560.000,00 sehingga anggaran yang dikeluarkan dalam 250 ha yaitu Rp 470.400.000.000.000,00. Penggunaan pupuk phoska dalam 250 ha menghabiskan 1.500 kg/1,5 ton harga/kg pupuk phoska sebesar Rp 280.000,00 sehingga anggaran yang dikeluarkan dalam 250 ha yaitu Rp 117.600.000.000.000,00. Penggunaan pestisida dalam 250 ha menghabiskan 50 botol, harga/botol sebesar Rp 78.000,00 sehingga anggaran yang dikeluarkan dalam 250 ha yaitu Rp 304.200.000.000,00.

Total anggaran biaya yang dikeluarkan pada kajian biaya sarana produksi secara keseluruhan yaitu sebesar Rp 700.804.200.000.000,00 dalam luasan lahan 250 ha di Desa Pulo Bayu, Kecamatan Huta Bayu Raja, Kabupaten Simalungun.

Tabel 9. Kajian Biaya Tenaga Kerja

Uraian	Jumlah (orang)	Luas Lahan/rante	Upah 1 Rante/Orang (Rp.)	Upah Kerja (Rp.)	Nilai (Rp.)
Pengolahan tanah	2	6250	Rp 60.000,00	Rp 120.000,00	Rp 750.000.000,00
Pembibitan	7	6250	Rp 70.000,00	Rp 490.000,00	Rp 3.062.500.000,00
Penanaman	7	6250	Rp 70.000,00	Rp 490.000,00	Rp 3.062.500.000,00
Penyiangan	7	6250	Rp 70.000,00	Rp 490.000,00	Rp 3.062.500.000,00
Penyulaman	7	6250	Rp 70.000,00	Rp 490.000,00	Rp 3.062.500.000,00
Pemupukan	7	6250	Rp 70.000,00	Rp 490.000,00	Rp 3.062.500.000,00
Pengendalian hama dan penyakit	7	6250	Rp 70.000,00	Rp 490.000,00	Rp 3.062.500.000,00
Pemanenan	7	6250	Rp 70.000,00	Rp 490.000,00	Rp 3.062.500.000,00
Pengelolaan Hasil panen	7	6250	Rp 70.000,00	Rp 490.000,00	Rp 3.062.500.000,00
Total			Rp 620.000,00	Rp 4.040.000,00	Rp 25.250.000.000,00

Sumber : Olah Data Primer, (2024)

Berdasarkan Tabel 9, dapat dilihat bahwa kajian biaya tenaga kerja berdasarkan pengolahan tanah, pembibitan, penanaman, penyiangan, penyulaman, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, pemanenan serta pengelolaan hasil panen memiliki upah/orang yang berbeda-beda, hal ini dapat dilihat pada Tabel 9. Berdasarkan kajian biaya tenaga kerja yang dikeluarkan keseluruhan dalam luasan lahan 250 ha yaitu sebesar Rp 25.250.000.000,00 di Desa Pulo Bayu, Kecamatan Huta Bayu Raja, Kabupaten Simalungun.

Tabel 10. Kajian Biaya Penyusutan Barang

Nama Alat	Jumlah	Nilai Awal		Nilai Akhir		Umur Ekonomis	Penyusutan
	(Unit)	Rp	(Rp)	Rp	(Rp)	(Tahun)	(Rp/Tahun)
Ember	25	Rp	25.000,00	Rp	625.000,00	3	Rp 208.333,33
Sprayer B Solo	5	Rp	339.000,00	Rp	1.695.000,00	5	Rp 339.000,00
Cangkul	10	Rp	120.000,00	Rp	1.200.000,00	4	Rp 300.000,00
Parang	10	Rp	80.000,00	Rp	800.000,00	4	Rp 200.000,00
Total Penyusutan							Rp 1.047.333,33

Sumber : Olah Data Primer, (2024)

Berdasarkan Tabel 10, dapat dilihat bahwa kajian biaya penyusutan barang dalam usaha tani jagung untuk kapasitas 250 ha pada penggunaan ember yaitu membutuhkan 25 unit dengan harga satuan Rp. 25.000,00 sehingga biaya yang dikeluarkan dalam pembelian ember untuk 25 unit yaitu Rp 625.000,00 dengan umur ekonomis 3 tahun sehingga diperoleh biaya penyusutan/tahun sebesar Rp. 208.333,33. Penggunaan sprayer B solo yaitu membutuhkan 5 unit dengan harga satuan Rp. 339.000,00 sehingga biaya yang dikeluarkan dalam pembelian 5 unit yaitu Rp 1.695.000,00 dengan umur ekonomis 5 tahun sehingga diperoleh biaya penyusutan/tahun sebesar Rp. 339.000,00. Penggunaan cangkul yaitu membutuhkan 10 unit dengan harga satuan Rp. 120.000,00 sehingga biaya yang dikeluarkan dalam pembelian 10 unit yaitu Rp 1.200.000,00 dengan umur ekonomis 4 tahun sehingga diperoleh biaya penyusutan/tahun sebesar Rp. 300.000,00. Penggunaan parang yaitu membutuhkan 10 unit dengan harga satuan Rp. 80.000,00 sehingga biaya yang dikeluarkan dalam pembelian 10 unit yaitu Rp 800.000,00 dengan umur ekonomis 4 tahun sehingga diperoleh biaya penyusutan/tahun sebesar Rp. 200.000,00. Total biaya

penyusutan/tahun dalam luasan lahan 250 ha yaitu sebesar Rp 1.047.333,33 di Desa Pulo Bayu, Kecamatan Huta Bayu Raja, Kabupaten Simalungun.

Peranan Kelompok Tani terhadap Peningkatan Produktivitas Petani

Kelompok tani memberikan peran penting dalam kegiatan usaha tani jagung di Desa Pulo Bayu, Kecamatan Huta Bayu Raja, Kabupaten Simalungun. Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil. Melihat potensi tersebut, maka kelompok tani perlu dibina dan diberdayakan lebih lanjut agar dapat berkembang secara optimal. Pembinaan kelompok tani diarahkan pada peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan peran dan fungsinya memacu pembentukan dalam meningkatkan kinerja petani melalui:

Peranan Kelompok Tani sebagai Kelas Belajar

Kelompok tani sebagai kelas belajar merupakan wadah dimana petani memperoleh tambahan pengetahuan baik dari penyuluh pertanian maupun sesama anggota kelompok tani. Dengan adanya kelompok tani, petani di Desa Pulo Bayu saling berinteraksi guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusahatani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah dan kehidupan yang lebih sejahtera. Hasil observasi dan wawancara langsung dengan responden di lokasi penelitian diketahui bahwa kelompok tani dalam kelas belajar memberikan kontribusi terhadap produktivitas jagung pada setiap musim tanam.

Tabel 11. Peranan Kelompok Tani sebagai Kelas Belajar

No.	Pertanyaan	Skor	%	Kategori
1	Kelompok tani melakukan pertemuan secara berkala	164	82,00	Sangat Berhubungan
2	Kelompok tani merencanakan dan mempersiapkan kegiatan bagi petani	165	82,50	Sangat Berhubungan
3	Kelompok tani dapat membentuk kedisiplinan dan memotivasi anggota.	171	85,50	Sangat Berhubungan
4	Kelompok tani menyediakan pelatihan bagi anggota dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tani.	170	85,00	Sangat Berhubungan
5	Kelompok tani bekerjasama dengan sumber-sumber informasi dalam proses belajar mengajar, baik dari sesama anggota, instansi pembinaan maupun pihak yang terkait.	187	93,50	Sangat Berhubungan
6	Kelompok tani menciptakan lingkungan belajar yang kondusif			
7	Kelompok tani meningkatkan kesinambungan produktivitas dan kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan.	171	85,50	Sangat Berhubungan
8	Kelompok tani aktif dalam proses belajar-mengajar, baik itu mendatangkan dan berkonsultasi kepada kelembagaan penyuluhan pertanian, dan sumber informasi lainnya.	186	93,00	Sangat Berhubungan
9	Kelompok tani dalam memecahkan masalah dan melakukan berbagai kegiatan sesuai kesepakatan bersama	193	96,50	Sangat Berhubungan
10	Kelompok tani melaksanakan pertemuan secara rutin, baik internal maupun dengan instansi yang terkait.	174	87,00	Sangat Berhubungan
		180	90,00	Sangat Berhubungan
	Rata-rata	176	88,05	Sangat Berhubungan

Sumber : Data Primer setelah Diolah, (2024)

Berdasarkan Tabel 11, menjelaskan bahwa peran kelompok tani sebagai kelas belajar bagi petani jagung di Desa Pulo Bayu sudah berperan dengan rata-rata persentase 88,05%. Kelompok tani sebagai kelas belajar memiliki rata-rata skor yaitu 176 yang terdiri dari 10 pertanyaan serta memiliki persentase sebesar 88,05%, artinya kelompok tani sebagai kelas belajar sangat berhubungan dalam meningkatkan hasil produksi jagung. Kelompok tani merupakan suatu organisasi dalam mensejahterakan kehidupan para petani serta memudahkan petani dalam budidaya tanaman. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hatibi *dkk.*, (2023) bahwa pembentukan kelompok tani merupakan suatu usaha pembangunan pertanian yang berfungsi untuk memperlancar hasil pertanian dan memberikan wadah yang kokoh di pedesaan dan merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara para petani dalam kelompok untuk menghadapi berbagai ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan. Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pendekatan kelompok, agar lebih berperan dalam pembangunan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada Desa Pulo Bayu, kelompok tani sangat berperan dalam kelas belajar, hal ini diduga bahwa adanya kelas belajar yang dibangun oleh kelompok tani dapat memberikan suatu pengetahuan bagi petani khususnya dalam budidaya tanaman jagung. Hal ini sesuai dengan pernyataan Saragih, (2023) bahwa kelompok tani adalah kumpulan petani yang terikat secara non formal dan dibentuk atas dasar kesamaan, kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya), keakraban dan keserasian, serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan bersama. Kelompok tani memiliki ciri-

ciri sebagai berikut: (a) saling mengenal, akrab, dan saling percaya diantara sesama anggota; (b) mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani; (c) memiliki kesamaan dalam tradisi dan atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi; (d) ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.

Peranan Kelompok Tani sebagai Wahana Kerjasama

Kelompok tani sebagai wahana kerjasama merupakan suatu wadah bagi setiap anggota kelompok untuk memperkuat kerjasama antara sesama anggota kelompok maupun dengan kelompok lain untuk menghadapi ancaman, hambatan, tantangan, serta gangguan dalam berusahatani. Bentuk kerjasama yang biasa dilakukan kelompok tani di Desa Pulo Bayu yaitu seperti pembersihan saluran air dan perbaikan jalan usaha tani. Hasil observasi dan wawancara langsung dengan responden di lokasi penelitian diketahui bahwa kelompok tani dalam kelas belajar memberikan kontribusi terhadap produksi jagung.

Tabel 12. Peranan Kelompok Tani sebagai Wahana Kerjasama

No.	Pertanyaan	Skor	%	Kategori
1	Kelompok tani dapat meningkatkan produktivitas pertanian	163	81,50	Sangat Berhubungan
2	Kelompok tani dapat mengambil keputusan terkait strategi pertanian	161	80,50	Sangat Berhubungan
3	Kelompok tani mampu mengatasi tantangan bersama seperti fluktuasi harga	140	70,00	Berhubungan
4	Kelompok tani sebagai wadah kerja sama saling kenal dan saling percaya	197	98,50	Sangat Berhubungan
Rata-rata		165	82,63	Sangat Berhubungan

Sumber : Data Primer setelah Diolah (2024).

Berdasarkan Tabel 12, menjelaskan bahwa peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama bagi petani jagung di Desa Pulo Bayu sudah berperan. Kelompok tani sebagai kelas belajar memiliki rata-rata skor yaitu 165 yang terdiri dari 4 pertanyaan serta memiliki persentase sebesar 82,63%, artinya kelompok tani sebagai wahana kerjasama sangat berhubungan dalam meningkatkan hasil produksi jagung. Kelompok tani sebagai wahana kerjasama merupakan pekerjaan yang sangat penting untuk dijaga agar tetap terpelihara dengan baik kerjasama antar anggota kelompok tani yang tergabung dalam kelompok tani Kanaan dan Berkat Usaha agar dapat berkembang dan berjalan dengan baik sesuai dengan kebutuhan anggota-anggota kelompok tani. Hal ini sesuai dengan pernyataan Berun *dkk.*, (2023) bahwa sistem media kerjasama kelompok tani yang diterapkan adalah kerjasama dalam pembagian kerja baik pimpinan maupun anggota kelompok, dimana melalui pembagian kerja ini mereka merasa menjadi dan bertanggung jawab atas perannya masing-masing. Kelompok tani merupakan wadah untuk mempererat kerjasama antar sesama dan dengan pihak lain. Melalui kerja sama ini, diharapkan pertanian semangka akan menjadi lebih efisien dan lebih mampu bertahan dari ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan terkait.

Berdasarkan informasi dari Firdaus *dkk.*, (2023) menambahkan bahwa adanya kelompok tani sebagai wahana kerjasama sudah dirasakan oleh anggota kelompok tani. Dengan adanya kelompok tani dapat menciptakan suasana kerjasama anggota kelompok untuk memecahkan masalah secara efektif dan tepat sasaran. Indikator ini menunjukkan bahwa adanya kelompok tani telah aktif dan mampu membawa anggotanya dalam melaksanakan kerjasama dengan anggota kelompok lainnya.

Suasana tersebut akan mempermudah kemajuan kelompok tani. Selain itu, masalah akan mudah di selesaikan dengan adanya kerjasama yang baik.

Berdasarkan informasi d Eda *dkk.*, (2023) menambahkan bahwa tingkat peranan kelompok tani pada tahap kelas belajar diukur dari beberapa indikator yaitu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif, merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar, meningkatkan motivasi belajar antar anggota, mengikuti program peningkatan kemampuan usahatani, menjalin kerja sama dengan sumber informasi baik itu pada sesama atau penyuluh, aktif dalam proses belajar/kegiatan, menerapkan hasil belajar dan melakukan penilaian pada akhir penerapan, dan membuat jadwal dan melaksanakan pertemuan-pertemuan rutin dengan poktan atau instansi terkait.

Peranan Kelompok Tani sebagai Unit Produksi

Kelompok tani merupakan salah satu unit pertanian yang bekerjasama untuk mencapai skala ekonomi yang lebih menguntungkan. Peran kelompok tani sebagai unit produksi sangat penting untuk membantu masyarakat tani dalam menumbuhkan dan mengembangkan usahatani jagung setiap anggota kelompok tani sehingga dapat dilihat sebagai unit usaha yang utuh yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi dalam hal kuantitas, kualitas dan konsistensi. Peran kelompok tani sebagai unit produksi dilaksanakan dengan memberikan masukan kepada anggota kelompok tani untuk pengembangan produksi bawang merah yang menguntungkan dengan menggunakan informasi yang tersedia dari sistem teknologi, sosial, dukungan dan permodalan, serta bidang produksi lainnya. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada

Tabel 13.

Tabel 13. Peranan Kelompok Tani sebagai Unit Produksi

No.	Pertanyaan	Skor	%	Kategori
1	Kelompok tani mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia dalam bidang teknologi, sosial, permodalan, sarana produksi, dan sumber daya alam lainnya.	157	78,50	Berhubungan
2	Kelompok tani menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan bersama atas dasar pertimbangan efisien.	160	80,00	Berhubungan
3	Kelompok tani memfasilitasi penerapan teknologi (bahan, alat) tani oleh anggota sesuai rencana kegiatan.	149	74,50	Berhubungan
4	Kelompok tani menjalin kerjasama dan kemitraan dengan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan tani.	165	82,50	Sangat Berhubungan
5	Kelompok tani mentaati dan melaksanakan kesepakatan, baik yang dihasilkan secara internal maupun dengan pihak lain.	167	83,50	Sangat Berhubungan
6	Kelompok tani mengavaluasi kegiatan dan rencana kebutuhan bersama, sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan kegiatan yang akan datang	168	84,00	Sangat Berhubungan
7	Kelompok tani meningkatkan kesinambungan produktivitas dan kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan	163	81,50	Sangat Berhubungan
8	Kelompok tani mengelola administrasi secara baik dan benar	172	86,00	Sangat Berhubungan
9	Kelompok tani membimbing petani dalam peninjauan di lapangan	176	88,00	Sangat Berhubungan
10	Kelompok tani aktif dalam kegiatan anggota kelompok tani	179	89,50	Sangat Berhubungan
Rata-rata		166	82,80	Sangat Berhubungan

Sumber : Data Primer setelah Diolah (2024).

Berdasarkan Tabel 13, menjelaskan bahwa peran kelompok tani sebagai unit

produksi bagi petani jagung di Desa Pulo Bayu sudah berperan. Kelompok tani sebagai unit produksi memiliki rata-rata skor yaitu 166 yang terdiri dari 10 pertanyaan serta memiliki persentase sebesar 82,80%, artinya kelompok tani sebagai unit produksi sangat berhubungan dalam meningkatkan hasil produksi jagung. Kelompok tani sebagai unit produksi merupakan suatu usaha dalam meningkatkan produksi, dengan adanya kelompok tani, proses budidaya tanaman jagung meningkat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Maryam *dkk.*, (2023) bahwa kelompok tani selalu bekerjasama ketika ada masalah yang di hadapi oleh petani agar petani mendapatkan solusi yang cocok untuk membatu masalah tersebut dengan tujuan agar kegiatan produksi dapat meningkat dan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kesinambungan produktivitas. Peran kelompok tani dalam peningkatan produksi usahatani jagung disebabkan karena terpenuhinya tenaga ahli dalam membimbing para petani sehingga proses budidaya tanaman berjalan dengan optimal.

Berdasarkan informasi dari Minarni *dkk.*, (2021) menambahkan bahwa kinerja kelompok tani dalam penyediaan sarana produksi berada pada persepsi terpenuhi, hal ini disebabkan semangat anggota dalam keterlibatan untuk mengurus kelompok tani sebab ada rasa nyaman dikarenakan adanya pertumuan yang intens sehingga mereka mengetahui kegiatan apa saja yang dilakukan dalam kelompok. Beberapa petani yang terlibat mereka telah memperoleh seperti bibit, benih, pupuk cair, pestisida, yang diberikan langsung oleh pengurus kelompok yang diterima dari subsidi pemerintah atau dari beberapa kegiatan yang mengikut sertakan kelompok tani. Dengan adanya peran kelompok tani bagi para petani jagung sangat membantu hingga meningkatkan produktivitas tanaman.

Hasil Analisis *Rank Spearman*

Uji analisis *Rank Spearman* merupakan uji analisis data yang bertujuan untuk mengetahui beberapa indikator saling berhubungan atau tidak terhadap peningkatan produksi. Indikator dapat dikatakan saling berhubungan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka indikator dapat dikatakan saling berhubungan, namun sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka indikator tidak saling berhubungan. Berdasarkan uji analisis *Rank Spearman* dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Hasil analisis *Rank Spearman*

Variabel X	Koefesien		α	Keterangan
	Korelasi	Signifikansi		
Kelas Belajar	0,638	0,00	0,05	Signifikan
Wahana Kerjasama	0,463	0,03	0,05	Signifikan
Unit Produksi	0,783	0,00	0,05	Signifikan

Sumber : Hasil Uji Olah Data Primer (2024).

Berdasarkan Tabel 14, mengindikasikan bahwa hubungan indikator kelompok tani sebagai kelas belajar, berpengaruh signifikan terhadap peningkatan produksi jagung di Desa Pulo Bayu Kabupaten Simalungun. Berdasarkan hasil uji statistik *rank spearman* diperoleh Nilai signifikan $0,00 < 0,05$, maka H_a diterima. Adanya kelompok tani memberikan tenaga ahli dalam membantu permasalahan bagi petani jagung, baik dalam menurunnya produksi yang diakibatkan oleh pola bercocok tanam yang tidak sesuai dengan ketentuan syarat tumbuh tanaman, sehingga produksi tanaman terhambat. Adanya kelas belajar dalam kelompok tani, sangat membantu petani dalam bercocok tanam, baik dalam segi penanaman, perawatan hingga pasca panen.

Selain itu, kelompok tani juga sebagai wahana kerjasama dalam meningkatkan hasil produksi usahatani jagung di Desa Pulo Bayu berpengaruh signifikan. Berdasarkan hasil uji statistik *rank spearman* diperoleh Nilai signifikan $0,03 < 0,05$, maka H_a diterima. Adanya kerjasama dalam kelompok tani mampu meningkatkan produktivitas tanaman. Kelompok tani merupakan wadah untuk mempererat kerjasama antar sesama dan dengan pihak lain. Melalui kerja sama ini, diharapkan pertanian semangka akan menjadi lebih efisien dan lebih mampu bertahan dari ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan terkait.

Demikian juga dengan unit produksi, kelompok tani sangat berperan dalam meningkatkan hasil produksi, berdasarkan uji statistik *rank spearman* diperoleh Nilai signifikan $0,00 < 0,05$, maka H_a diterima. Adanya sarana produksi dapat membantu petani dalam memasarkan hasil produksi sehingga hasil tanaman dapat terjual dengan optimal. Beberapa petani yang terlibat mereka telah memperoleh seperti bibit, benih, pupuk cair, pestisida, yang diberikan langsung oleh pengurus kelompok yang diterima dari subsidi pemerintah atau dari beberapa kegiatan yang mengikut sertakan kelompok tani. Dengan adanya peran kelompok tani bagi para petani jagung sangat membantu hingga meningkatkan produktivitas tanaman.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Pane (2018) menjelaskan bahwa kelompok tani memberikan peran penting dalam meningkatkan kinerja petani dengan adanya perubahan pada petani kearah yang lebih baik dalam mengelola usaha tani jagung yang ditunjukkan dengan adanya kelas belajar yang menambah pengetahuan petani, wahana kerja sama yang membangun kerja sama gotong-royong dan unit produksi yang membantu pembiayaan usaha tani jagung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Produktivitas petani jagung di Desa Pulo Bayu meningkat secara signifikan oleh peran kelompok tani.
2. Kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama dan unit produksi secara keseluruhan sangat berhubungan atau berperan pada masing-masing variabel. Hubungan antara variabel kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi secara keseluruhan memiliki korelasi yang signifikan dengan produktivitas jagung di Desa Pulo Bayu.

Saran

1. Kepada kelompok tani di Desa Pulo Bayu agar menjalankan peran dan fungsi kelompok tani sebagaimana mestinya sehingga dapat meningkatkan produktivitas jagung yang dihasilkan.
2. Peran kelompok tani di Desa Pulo Bayu dalam peningkatan produktivitas petani jagung, perlu adanya bimbingan dan perhatian lebih intens dari pemerintah dan instansi terkait, agar dapat meningkatkan produktivitas anggota kelompok guna untuk meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A.C., dan R. Anggraeni. 2022. Pengaruh Kualitas Produk dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Konsumen pada Rocket Chicken. *Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, 4(1), 36–42. <https://jmppk.ub.ac.id/index.php/jmppk/article/view/42>.
- Agustia, E.D.S., D. Hariyono dan A. Nugraha. 2020. Sikap dan Kepuasan Konsumen Ayam Probio di Kota Metro dan Bandar Lampung. *Jurnal JIIA*. 8 (3).
- Apriyani, D.A. 2017. Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
- Cucu Sumartini, L., dan A.T.D. Fajriany. 2019. Analisis Kepuasan Konsumen untuk Meningkatkan Volume Penjualan Kedai Kopi Kala Senja. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*. 3(2): 111–118. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v3i2.124>.
- Diwanggoro, E. 2017. Tingkat Kepuasan Konsumen terhadap Kualitas Kopi dan Kualitas Pelayanan di Kafe Kopi Garasi Candi Winangun Ngaglik Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Teknik Boga*. 6(2): 1–8.
- Efendi, B., A. Krismono dan E.C. Nurhayati. 2022. Pengaruh Kualitas Layanan, Harga, Lokasi dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Konsumen di Soto Bening Pororojo Mudal, Mojotengah, Wonosobo. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Perbankan Syariah*. 3(2).
- Ge, Z., D. Chen., J. Zhang., J. Rao., J. Yin., D. Wang., X. Wan., W. Shi dan S. Liu. 2007. *Facile Synthesis Of Dumbbell-Shaped Dendritic-Linear-Dendritic Triblock Copolymer Via Reversible Addition-Fragmentation Chain Transfer Polymerization*. *Journal of Polymer Science, Part A: Polymer Chemistry*, 45(8), 1432–1445. <https://doi.org/10.1002/pola.21914>
- Ihsan Mu, ab, & Setiawan Slamet, A. (2019). Pengaruh Kualitas Produk dan Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Konsumen (Studi Kasus Pada *Coffee shop* di Kota Bogor) The Effect of Product Quality and Service Quality on Costumer Satisfaction (A Case Study of *Coffee shops* in Bogor City). *Jurnal Manajemen Dan Organisasi (JMO)*, 10(2), 118–132. www.databook.kadata.co.id
- Jessica, L dan Y. Sondang. 2013. Analisa Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap kepuasan Pelanggan Di The Light Cup Cafe Surabaya Town Square Dan The Square Surabaya. *Jurnal Manajemen Pemasaran*. 1(1): 1-7.
- Kurniawan, A.D., S. Rahayu dan T. Astuti. 2012. *Studi Pada Kedai Amarta Semarang*. 1(1): 1–8.

- Kurniawan, A., dan M.R. Ridlo. 2017. Perilaku Konsumtif Remaja Penikmat Warung Kopi. *Jurnal Sosiologi Dilema*. 32(1), 9–22. <https://jurnal.uns.ac.id/dilema>,
- Luthfia, W.E dan R.T.A. Sri 2012. *Analisis Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Layanan, Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Pada Coffee shop Kofisyop Tembalang*.
- Maha R.I. 2021. Kepuasan Pelanggan Ditinjau dari Kualitas Pelayanan, Varian Produk dan Kualitas Produk. *Jurnal Health Sains*. 2(2): 278–282. <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i2.182>.
- Pranata, M.N., A. Hartiati dan C.A.B. Sadyasmara. 2019. Analisis Kepuasan Konsumen terhadap Kualitas Produk dan Pelayanan di Voltvet Eatery and Coffee menggunakan Metode Customer Satisfaction Index (CSI). *Jurnal Rekayasa dan Manajemen Agroindustri*. 7(4): 594-603.
- Program, A., S. Agribisnis., F. Pertanian., U. Sumatera., S. Pengajar., P. Studi, Fakultas, A., Universitas, P., dan Utara, S. (n.d.). *Coffee shop Di Kota Medan*. 0–3.
- Rahmawati, R dan D. Daniyati. 2016. Hubungan Kebiasaan Minum Kopi terhadap Tingkat Hipertensi. *Journal of Ners Community*. 7(2), 149–161.
- Rasmikayati, E., S. Afriyanti., B. R. Saefudin. 2020. Keragaan, Potensi dan Kendala Pada Usaha Kedai Kopi di Jatinangor. *Jurnal Agribisnis dan Teknologi Pangan*. 1(1) : 26-45.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixes Methos)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyawati E, T Multifiah dan Thoyib, A. 2010. Analisis Perilaku Keputusan Konsumen dalam Pembelian Produk Patung Kayu pada Toko Kerajinan (artshop) Kecamatan Sukawati, Gianyar, Bali. *Jurnal Wacana*. 13(1): 93.
- Walhidayat., S. Saroh., M. Sadar. 2023. Analisis Kepuasan Pelayanan Kantor Desa Kepenghuluan Sungai Daun Menggunakan Metode Customer Satisfaction Index. *Jurnal Perencanaan, Sains, Teknologi, dan Komputer*. 6, (1).
- Wirawan, A.A., H. Sjahrudin dan N Razak. 2019. Pengaruh Kualitas Produk dan Lokasi Terhadap Loyalitas Pelanggan Melalui Kepuasan Pelanggan Sebagai Variabel Intervening Pada Lamuna Coffee di Kabupaten Bone. *Jurnal Organisasi dan Managemen*. 8(1): 15-26.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Deskripsi **Kategori Usia**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-35	6	15,0	15,0	15,0
	36-51	26	65,0	65,0	80,0
	>51	8	20,0	20,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Lampiran 2. Data Deskripsi **Kategori Jenis Kelamin**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	24	60,0	60,0	60,0
	Perempuan	16	40,0	40,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Lampiran 3. Data Deskripsi **Kategori Pendidikan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Sekolah	12	30,0	30,0	30,0
	SD	11	27,5	27,5	57,5
	SMP	5	12,5	12,5	70,0
	SMA	12	30,0	30,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	

Lampiran 4. Data Deskripsi **Kategori Lama Bertani**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 5-10	8	20,0	20,0	20,0
Valid 11-15	10	25,0	25,0	45,0
Valid >15	22	55,0	55,0	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Lampiran 5. Data Deskripsi **Kategori Luas Lahan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0-1	24	60,0	60,0	60,0
Valid >1	16	40,0	40,0	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Lampiran 6. Data Primer Kuesioner Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar

No. Sampe]	Nomor Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	46
2	5	4	3	5	5	5	4	4	5	3	43
3	4	4	3	5	5	5	5	5	4	3	43
4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	47
5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	46
6	5	5	5	4	4	4	4	5	5	3	44
7	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	48
8	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	48
9	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	48
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
11	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
12	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	48
13	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49
14	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49
15	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	48
16	4	5	3	3	5	5	5	5	5	5	45
17	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49
18	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	49
19	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	47
20	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	48
21	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49
22	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
23	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
26	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49
27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
30	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
32	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
33	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
34	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49
35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
36	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
37	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
38	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49
39	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
Total	194	195	189	187	198	197	196	198	199	185	1938

Lampiran 7. Data Primer Kuesioner Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama

No. Sampel	Nomor Pertanyaan				Jumlah
	1	2	3	4	
1	5	4	4	5	18
2	4	4	5	5	18
3	5	4	5	4	18
4	5	5	5	5	20
5	4	5	4	5	18
6	5	5	5	5	20
7	5	5	5	4	19
8	5	5	4	5	19
9	5	5	5	4	19
10	5	5	5	4	19
11	5	5	5	5	20
12	5	5	5	5	20
13	5	5	5	5	20
14	5	5	5	5	20
15	5	5	5	5	20
16	5	5	5	5	20
17	5	5	5	5	20
18	5	5	5	5	20
19	5	5	5	5	20
20	5	5	5	5	20
21	5	5	5	5	20
22	5	5	5	5	20
23	5	5	5	5	20
24	5	5	5	5	20
25	5	5	5	5	20
26	5	5	5	5	20
27	5	5	5	5	20
28	5	5	5	5	20
29	5	5	5	5	20
30	5	5	5	5	20
31	5	5	5	5	20
32	5	5	5	5	20
33	5	5	5	5	20
34	5	5	5	5	20
35	5	5	5	5	20
36	5	5	5	5	20
37	5	5	5	5	20
38	5	5	5	5	20
39	5	5	5	5	20
40	5	5	5	5	20
Total	198	197	197	196	788

Lampiran 8. Data Primer Kuesioner Kelompok Tani Sebagai Unit Produktivitas

No. Sampe]	Nomor Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	43
2	5	4	3	5	4	5	4	4	5	3	42
3	5	4	3	5	4	4	4	5	4	3	41
4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	44
5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	45
6	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	40
7	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	44
8	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	43
9	5	5	4	5	5	5	3	4	4	5	45
10	5	4	5	5	5	5	3	5	5	4	46
11	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	44
12	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	45
13	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	46
14	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	46
15	5	4	4	3	4	4	4	5	5	5	43
16	5	5	3	3	4	4	5	5	5	5	44
17	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	47
18	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	46
19	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	44
20	4	5	4	4	5	5	4	3	5	5	44
21	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	47
22	5	5	4	5	5	4	5	3	5	5	46
23	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	47
24	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
25	5	5	3	5	4	5	4	4	4	4	43
26	5	4	3	5	4	4	5	5	5	5	45
27	5	5	3	5	5	4	5	5	4	5	46
28	5	5	3	5	5	5	4	4	4	4	44
29	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	48
30	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	45
31	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49
32	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49
33	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49
34	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	48
35	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	49
36	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	48
37	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49
38	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	47
39	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	48
40	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49
Total	194	184	159	187	184	182	179	187	192	179	1827

Lampiran 9. Data Variabel $X_1, X_2, \text{Dan}, X_3$

No.	Kelas Belajar	Wahana Kerjasama	Unit Produksi
1	46	18	43
2	43	18	42
3	43	18	41
4	47	20	44
5	46	18	45
6	44	20	40
7	48	19	44
8	48	19	43
9	48	19	45
10	50	19	46
11	49	20	44
12	48	20	45
13	49	20	46
14	49	20	46
15	48	20	43
16	45	20	44
17	49	20	47
18	49	20	46
19	47	20	44
20	48	20	44
21	49	20	47
22	50	20	46
23	50	20	47
24	50	20	49
25	49	20	43
26	49	20	45
27	50	20	46
28	50	20	44
29	50	20	48
30	49	20	45
31	50	20	49
32	50	20	49
33	50	20	49
34	49	20	48
35	50	20	49
36	50	20	48
37	50	20	49
38	49	20	47
39	50	20	48
40	50	20	49

Lampiran 10. Uji Statistik *Rank Spearman***Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Kleas Belajar	48,45	1,947	40
Wahana Kerjasama	19,70	0,648	40
Unit Produksi	45,68	2,401	40

Correlations

		Kelas Belajar	Wahana Kerjasama	Unit Produksi
Kleas Belajar	Pearson Correlation	1	0,638**	0,783**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,000
	Sum of Squares and Cross-products	147,900	31,400	142,850
	Covariance	3,792	0,805	3,663
	N	40	40	40
Wahana Kerjasama	Pearson Correlation	0,638**	1	0,463**
	Sig. (2-tailed)			0,003
	Sum of Squares and Cross-products	31,400	16,400	28,100
	Covariance	0,805	0,421	0,721
	N	40	40	40
Unit Produksi	Pearson Correlation	0,783**	0,463**	1
	Sig. (2-tailed)		0,003	
	Sum of Squares and Cross-products	142,850	28,100	224,775
	Covariance	3,663	0,721	5,763
	N	40	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).